

BAB 5

Kesimpulan

5.1 Simpulan

Masuknya bahasa asing ke Indonesia sudah terjadi sejak zaman penjajahan (Saragih, 2022). Namun, pada saat itu bahasa yang banyak digunakan adalah bahasa Belanda. Saat ini, bahasa asing dengan mudahnya masuk ke Indonesia karena dipengaruhi oleh era globalisasi. Globalisasi memberikan dampak yang positif yaitu mudahnya bahasa asing diakses siapa saja dan kapan saja. Kemudian, memudahkan akses budaya antar negara. Contohnya adalah konser musik. Konser musik menjadi salah satu hiburan yang semakin populer mulai dari konser musik lokal, nasional hingga internasional. Penggunaan poster untuk mempromosikan konser musik sebagai sarana promosi juga turut mengikuti perkembangan global. Misalnya, penggunaan poster konser musik konvensional yang dicetak pada sehelai kertas dengan ukuran tertentu hingga poster konser musik modern yang dapat dengan mudah diakses di berbagai media sosial. Pada era 80-an sampai era 2010-an banyak ditemukan poster konser musik pada media cetak seperti Koran. Sedangkan era 2020-an banyak ditemukan pada media sosial, misalnya di Instagram.

Hal yang tidak kalah penting dalam penamaan judul sebuah poster konser musik adalah penggunaan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti oleh pembaca. Penamaan poster konser musik banyak menggunakan campuran bahasa

Indonesia dengan bahasa asing, misalnya bahasa Inggris (*old, show, Jazz, popular, new, rock, earth*, dan lain-lain), bahasa Latin (*leubh = love, festivalis = festival, acousticus = acoustic*, dan lain-lain), bahasa Perancis (*festival = festival, feire = fair, concert = concert, aniversarie = annivesarry*, dan lain-lain), bahasa Spanyol (*fiesta = festival*), bahasa Italia (*concerto = concert*), bahasa Jerman (*fest = festival*) dan lain-lain. Hal tersebut menyebabkan beragamnya bahasa yang digunakan dalam penamaan poster konser musik. Dalam ilmu morfologi, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebuah kata baru bisa terbentuk dan hal tersebut dibahas dalam teori Yule (2006) mengenai jenis pembentukan kata. Selanjutnya, dalam ilmu sintaksisnya penelitian ini dilihat dari ciri sintaksis melalui distribusinya di dalam struktur yaitu frasa dengan menggunakan teori Morley (2000).

Pada level morfologi ini yang dianalisis adalah pembentukan kata. Terjadi perubahan pola pembentukan kata yang ditemukan pada penamaan festival musik era 80-an hingga era 2020-an di Indonesia. Pada era 80-an, pola pembentukan kata yang digunakan dalam penamaan festival musik adalah *borrowing, etymology, derivation* dan *clipping*. Pada era 90-an, pola pembentukan kata yang digunakan dalam penamaan festival musik adalah *compounding, borrowing, backformation, etymology, coinage* dan *blending*. Pada era 2000-an, pola pembentukan kata yang digunakan dalam penamaan festival musik adalah *borrowing, compounding* dan *etymology*. Pada era 2010-an, pola pembentukan kata yang digunakan dalam penamaan festival musik adalah *borrowing*,

compounding, coinage, derivation dan *clipping*. Pada era 2020-an, pola pembentukan kata yang digunakan dalam penamaan festival musik adalah *borrowing, etymology, clipping* dan *blending*. Selain itu, terdapat pola yang terus digunakan dalam setiap era yaitu *borrowing* dan penggunaan frasa nomina pada penamaan festival musik. Dengan kata lain, jenis frasa *Nominal Phrase* ini ditemukan dari era 80-an sampai era 2020-an. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya kata inti yang termasuk ke dalam kategori kelas kata *Nomina* (N).

Berdasarkan pemaparan di atas, perbedaan pola pembentukan bahasa pada poster konser musik era 80-an sampai era 2020-an adalah tidak terlalu signifikan. Pada era 80-an yang paling sering ditemui adalah jenis pembentukan kata *borrowing* dan *etymology*. Pada era 90-an yang paling sering ditemui adalah *borrowing* dan *clipping*. Pada era 2000-an yang paling sering ditemui adalah *borrowing* dan *coinage*. Pada era 2010-an yang paling sering ditemui adalah *borrowing* dan *coinage*. Pada era 2020-an yang paling sering ditemui adalah *borrowing* dan *clipping*. Kemudian, frasa yang sering digunakan dari era 80-an sampai era 2020-an adalah *Nominal Phrase* atau Frasa Nomina.

Dapat disimpulkan bahwa perbedaan pola pembentukan bahasa dari sisi morfologisnya terlihat sedangkan dari sisi sintaksisnya tidak terlihat perubahan. Dalam pembentukan kata pada penamaan festival musik di Indonesia era 80-an hingga era 2020-an selalu menggunakan *borrowing*. Kemudian, dalam analisis frasa yang digunakan hanyalah *Nominal Phrase* (NP). Peminjaman bahasa untuk penamaan festival musik lebih sering meminjam bahasa dari bahasa Latin. Hal

tersebut dikarenakan Indonesia merupakan negara hasil jajahan bangsa Barat, misalnya Belanda, Portugis dan Inggris. Pengetahuan dari Yunani tersebar ke seluruh Eropa yang kemudian bangsa-bangsa Eropa menjajah Indonesia sehingga mengakibatkan melakukan penyebaran segala ilmu termasuk bahasa ke Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat saya berikan terkait dengan penelitian pola bahasa pada poster konser musik. Penelitian yang telah dilakukan ini memiliki batasan yaitu menganalisis poster konser musik dari era 80-an sampai era 2020-an. Penelitian ini berfokus pada level morfologi dan level sintaksis. Pada level morfologi, penelitian dilakukan dengan menganalisis pembentukan kata. Sedangkan pada level sintaksis, penelitian dilakukan dengan menganalisis frasa. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan poster dari era yang lebih spesifik untuk dianalisis atau bersumber dari media yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga bisa mengidentifikasi penamaan parade atau karnaval festival musik pada masa Orde Baru. Kemudian, penelitian selanjutnya juga bisa memperluas bidang ilmu linguistik yang lain misalnya dalam bidang semantik atau yang lainnya.